

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Mixed Method*. Menurut Creswell & Clark (dalam Creswell, 2015, hlm. 1088) *mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan.

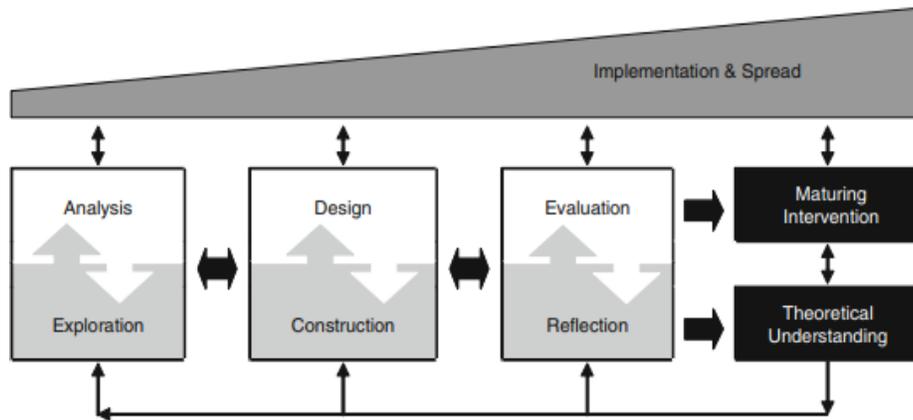
Educational Design Research (EDR) dipilih sebagai desain penelitian dalam penelitian ini. Desain ini merupakan desain penelitian yang digunakan untuk pendidikan. Dengan menggunakan penelitian desain, penelitian ini menjadikan desain sebagai bagian yang penting. Desain ini juga termasuk dalam studi pengembangan karena berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan ajar Coob (dalam Nur shabrina, 201, hlm. 23). Barab dan Squire (dalam Lidinillah, 2017, hlm. 3) berpendapat bahwa *Educational Design Research* adalah “serangkaian pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan teori baru, artefak, dan model praktis baru yang menjelaskan dan dapat berdampak pada pembelajaran alami.” (naturalis.).”

Sedangkan menurut Plomp (dalam Lidinillah, 2017, hlm. 4), dikatakan bahwa studi desain:

Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, prosuk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Berdasarkan pengertian *Educational Design Research* sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa EDR merupakan model penelitian untuk pengembangan sebuah media atau materi pendidikan yang berfungsi sebagai solusi atas permasalahan yang sering dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Proses pengembangan perangkat pembelajaran berupa desain pembelajaran berkaitan dengan model pengembangan EDR McKenney & Reeves sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model Desain EDR Umum (McKenney & Reeves, 2012)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa proses penelitian EDR meliputi tiga tahapan yaitu: tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analisis and Exploration*), tahap Desain dan Konstruksi (*Desain and Construction*), tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*), dan tahap kelayakan produk.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian pengembangan media Denah Profesi pengenalan sub tema profesi akan dilakukan di KOBER PAUD Miftahul Falah, Desa Sukaraharja, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Selain itu partisipan penelitian harus memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan, terlibat secara langsung dengan gejala, peristiwa, atau permasalahan. Bersedia untuk ikut serta diwawacarai. Tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya (Raco, 2010, hlm. 109).

Peneliti dibantu oleh beberapa pihak yang menjadi partisipan dalam proses pengembangan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Berikut merupakan pihak yang berperan dalam penelitian ini.

- 1) Dosen

Neng Nurul Khotimah, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dosen UPI Kampus Tasikmalaya yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Drs. Edi Hendri Mulyana, M.Pd.

Dosen pembimbing I sebagai pembimbing dalam penyusunan penulisan skripsi, dan sebagai validator dalam penyusunan instrumen dan ahli materi kognitif dalam proses pengembangan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

b) Dr. Heri Yusuf Muslihin, M.Pd.

Dosen pembimbing II sebagai pembimbing dalam penyusunan penulisan skripsi dan proses pengembangan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

2) Kepala Sekolah

Ibu Neni Nuraeni, S.Pd. sebagai pemilik lembaga yang dijadikan tempat penelitian yaitu KOBER PAUD Miftahul Falah yang memberi izin pelaksanaan penelitian pengembangan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

3) Guru TK

Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelompok B KOBER PAUD Miftahul Falah Desa Sukaraharja Kecamatan Cisayong yaitu Ibu Neni Nuraeni, S.Pd. dan guru pendamping Ibu Wafa Sofiatun yang memberi informasi yang peneliti butuhkan saat melakukan studi pendahuluan dan pada saat proses uji coba terbatas siklus satu dan dua.

4) Anak-anak TK

Anak-anak Kelompok B KOBER PAUD Miftahul Falah Desa Sukaraharja Kecamatan Cisayong berperan sebagai responden atau subjek penelitian pada tahap uji coba terbatas siklus satu dan dua.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Arikunto (2010, hlm. 173) mengemukakan “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya populasi. Artinya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian pada penelitian pengembangan media Denah Profesi ini adalah siswa KOBER PAUD Miftahul Falah Desa Sukaraharja Kecamatan Cisayong

3.3.2 Sampel

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Rukajat (2018, hlm. 17) “Sampel penelitian ini adalah subjek yang secara legal formal dinyatakan sebagai yang terlibat langsung atau tidak dalam penelitian.” Sedangkan menurut Siyoto & Sodik (2015, hlm. 64) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.” Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian subjek yang secara langsung terlibat dalam penelitian dan dipilih dari populasi dengan menggunakan teknik tertentu.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 85) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan anak-anak usia 5-6 tahun di kelompok B KOBER PAUD Miftahul Falah.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Nasution (2017, hlm. 1) adalah variabel yang dapat dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang merupakan gejala penelitian. Gejala penelitian yang dimaksud disini adalah sesuatu yang menjadi tujuan penelitian. Jika gejala-gejala tersebut dapat diklasifikasikan, dikelompokkan menjadi beberapa ciri atau tingkatan, maka gejala-gejala tersebut dikatakan sebagai variabel eksplorasi. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri, dan variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu berhubungan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015, hlm. 53). Variabel mandiri ini terbagi menjadi dua bagian yaitu variabel pertama adalah Media Denah Profesi, dan variabel kedua adalah Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Ridha (2017, hlm. 63) “Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.” Variabel yang perlu didefinisikan secara operasional dalam

pengembangan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Media Denah Profesi

Media Denah Profesi dalam penelitian ini yaitu media yang dibuat dari kayu berbentuk persegi berukuran 25 cm x 17 cm, bulatan kecil berdiameter 3 cm yang atasnya ditempel stiker ragam profesi serta terdapat atributnya, dan terdapat lubang jalan di rancang menyerupai labirin. Media ini bertujuan untuk mengenalkan ragam profesi dalam memfasilitasi perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan cara menghubungkan gambar profesi dengan atributnya secara tepat. Media ini lebih menekankan untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak untuk berpikir logis, simbolik, dan bagaimana cara memecahkan masalah.

2) Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk memahami suatu konsep, menghubungkan antara gambar profesi dengan atribut dari profesi tersebut dan merupakan titik awal seseorang dapat memecahkan permasalahan.

3.5 Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Data

Data dalam penelitian ini mengacu pada data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

- 1) Dasar kebutuhan guru terhadap media pembelajaran pengenalan sub tema ragam profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun;
- 2) Rancangan dan validasi produk media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun (rancangan produk awal dan akhir);
- 3) Hasil belajar anak setelah penggunaan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun; dan
- 4) Keefektifan media Denah Profesi untuk memfasilitasi kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima

kumpulan data.

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subyek penelitian dan sampel). teknik pengumpulan data bersifat wajib karena metode pengumpulan data ini nantinya akan digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen survei (Iriana dan Kawasati, t_t). Dilihat dari metode atau teknik pengumpulan datanya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (observasi), wawancara (interviews), kuesioner (angket), dokumentasi, dan kombinasinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Wawancara (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, dan juga jika peneliti ingin mempelajari sesuatu dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat juga dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon (Sugiyono, 2013, hlm. 137).

Wawancara ini dilakukan dengan guru kelas B di KOBER PAUD Miftahul Falah, Desa Sukaraharja, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, untuk mengetahui jenis dan kepraktisan media yang digunakan untuk menyajikan subtema profesi, serta menemukan kelemahan media tersebut. Digunakan.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen, catatan-catatan yang penting dan terkait serta dapat memberikan data untuk pemecahan masalah dalam penelitian. Sugiyono (dalam Abrimanto, 2017) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa surat, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita pendek, biografi, aturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini terhadap media pembelajaran sains dalam tema alam semesta yang tersedia. Serta data yang dikaji yaitu perkembangan kognitif anak dan standar pencapaian perkembangan anak.

3) Observasi

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 145) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan bila

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut metode pelaksanaan proses pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi observasi yang meliputi (termasuk observasi) dan observasi non-partisipatif. Selain itu, ditinjau dari alat yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, peneliti mengamati kegiatan dan keadaan yaitu mengamati lingkungan kelas. Observasi dilakukan dalam dua tahap, yang pertama dilakukan dalam perjalanan studi pendahuluan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan bantuan aktivitas kognitif anak yang bertujuan untuk menganalisis masalah penelitian. Yang kedua dilakukan saat menguji produk. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton video demonstrasi proses pembelajaran menggunakan produk media sub tema profesi yang dibuat oleh peneliti.

4) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif jika peneliti mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga nyaman digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui surat atau melalui Internet.

Kuesioner ini diisi oleh subjek penelitian yaitu guru dan anak. Namun angket untuk anak diisi oleh guru dengan melihat antusiasme atau reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku anak selama mengajar.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) “Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Alat-alat yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam pengembangan media denah profesi pada sub tema pengenalan ragam profesi ini antara

lain:

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terstruktur yang harus dijawab oleh orang yang diwawancarai.
- 2) Lembar observasi berisi apa yang akan diamati dan dicatat selama observasi lapangan.
- 3) Daftar ceklis berisi daftar ceklis yang disusun oleh peneliti, disesuaikan dengan subjek penelitian.
- 4) Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

3.6 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 122) “Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Jadi kriterianya ada di dalam instrumen itu.” Instrumen yang memiliki validitas eksternal jika kriteria dalam instrumen tersebut didasarkan pada bukti empiris yang ada. Validitas eksternal berkembang dari fakta empiris. Sedangkan validitas internal berkembang dari teori. Untuk itu, dalam menyiapkan instrumen yang baik, perlu memperhatikan teori dan fakta di bidang ini.

1) Validitas internal

Uji validitas internal dalam penelitian ini dilakukan melalui validasi peer-review sesuai dengan produk yang sedang dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria validitas. Uji validitas internal dilakukan dengan cara memvalidasi sistematika pengembangan media denah profesi pada pengenalan sub tema profesi yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, validator ahli yang akan memvalidasi adalah tim pembimbing, karena dianggap telah menguasai penelitian.

2) Validitas eksternal

Uji eksternal validitas dalam penelitian *Educational Design Research* ini adalah pengujian produk.

3.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelompok B dan anak-anak usia 5-6 tahun di KOBER PAUD Miftahul Falah, dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, serta para ahli di bidang materi sains, ahli media pembelajaran dan ahli pedagoik.

Tabel 3.1 Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Sumber

Data dan Tahapan Penelitian.

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data	Tahapan Penelitian
1.	Penggunaan media pembelajaran di PAUD	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru kelompok B	Analisis dan eksplorasi
2.	Landasan teori yang sesuai fokus penelitian	Dokumentasi	Lembar dokumentasi	Kurikulum, buku dan jurnal	Analisis dan eksplorasi
3.	Dasar kebutuhan guru terhadap media Denah Profesi	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru Kelompok B	Analisis dan eksplorasi
4.	Validasi rancangan produk media Denah Profesi	Validasi ahli	Lembar validasi ahli	Validator	Desain dan konstruksi
5.	Respon guru terhadap media Denah Profesi	Angket	Lembar angket	Guru kelompok B	Evaluasi dan refleksi
6.	Hasil belajar anak	Observasi partisipatif	Lembar observasi	Anak	Evaluasi dan refleksi

3.8 Prosedur Penelitian

1) Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Pada tahap analisis dan eksplorasi ini, peneliti melakukan penelitian pendahuluan berupa survei kepustakaan dan survei lapangan. Menurut Zed (2014, hlm. 3) studi literatur merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Data pustaka ini berasal dari berbagai sumber seperti buku, modul, jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi lapangan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sesuai topik penelitian yang dipilih.

Pengembangan media untuk memfasilitasi kemampuan mengenal ragam profesi anak usia 5-6 tahun pada sub tema profesi dipilih sebagai tema penelitian ini. Peneliti melakukan analisis terhadap jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran sub tema profesi, menganalisis kekurangan media pembelajaran dan diharapkan inovasi untuk perbaikan media.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak berwenang, peneliti meluncurkan studi pendahuluan untuk menyelidiki dan menganalisis masalah di bidang ini dan mengumpulkan data terkait media pembelajaran yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. penelitian pendahuluan meliputi mewawancara dengan wali kelas, observasi lingkungan kelas dan metode pembelajaran, review materi media pembelajaran yang digunakan, dan data tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

Partisipan yang terlibat dalam tahap analisis ini adalah kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan teman sekelas. Pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan alat untuk merekam video/foto berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data selama proses pra-survei. Setelah menerima data, dilakukan pengolahan data dari hasil studi pendahuluan, data yang diterima meliputi data permasalahan terkait media pembelajaran yang digunakan, data tingkat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, dan perkembangannya berisi media data yang telah diolah untuk memecahkan masalah yang harus diatasi di lapangan. Pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi, penyajian, dan penalaran berupa media apa yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun..

2) Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*)

Setelah memperoleh data dan informasi berupa pemikiran tentang masalah yang diteliti

dari kegiatan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, peneliti membuat media

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Maka langkah selanjutnya adalah peneliti membangun masalah melalui pengembangan media. Peneliti membuat desain atau desain media, dengan memperhatikan prinsip pemilihan dan penggunaan media.

Tahap desain ini dimana peneliti mulai merancang desain media yang akan dikembangkan dengan membuat spesifikasi produk berdasarkan kajian teoritis dan studi lapangan. Kegiatan pembuatan desain media ini antara lain menentukan nama media, bentuk atau ciri-ciri media, menentukan aspek-aspek yang dapat dikembangkan dari media, menentukan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media, menentukan bagaimana media akan dibuat, dan bagaimana media itu akan digunakan. Setelah desain media dibuat, peneliti melakukan validasi desain media untuk memverifikasi format materi (konten atau isi media) dan media itu sendiri. Alat untuk memverifikasi media tersebut berupa lembar validasi yang diisi oleh validator.

3) Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Tahapan evaluasi ini dilakukan setelah desain media pembelajaran telah selesai dibuat dan telah melewati tahap uji validasi. Setelah itu produk media pembelajaran tersebut diuji cobakan untuk melihat sejauh mana kepraktisan dan kebermanfaatan serta pengaruhnya dalam memecahkan permasalahan penelitian. Setelah diketahui kekurangan dari produk media pengenalan sub tema profesi yang telah di uji coba kemudian selanjutnya dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan media tersebut. Hasil revisi tersebut udian diuji cobakan kembali.

4) Tahap Kelayakan Produk

Pada atahap evaluasi dan revleksi berakhir pada produk diperbaiki sehingga perlu dilakukan tahap kelayakan produk. Poin-poin perbaikan yang ada dalam tahap evaluasi dan refleksi direvisi untuk mendapatkan kelayakan produk. Untuk mematangkan kelayakan produk dilakukan diskusi dengan guru-guru di KOBER PAUD Miftahul Falah.

3.9 Analisis Data dan Teknis Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif didapatkan dari lembar angket dan lembar observasi. Analisis data untuk lembar angket ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2016, hlm. 93) menyatakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Dengan skala likert ini responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan dengan memilih salah satu dari lima jawaban yang tersedia berdasarkan pendapat mereka.

Tabel 3.2 Kategori Skor Skala Likert Lembar Angket

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Data yang terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung persentase keidealan sebagai berikut (Arikunto, 2010, hlm. 35)

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Kriteria tingkat pencapaian yang digunakan dalam lembar angket dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Respon Guru Terhadap Penggunaan

Neng Nurul Khotimah, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media Denah Profesi

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	61-80%	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3.	41-60%	Cukup baik	Kurang layak, perlu revisi
4.	21-40%	Kurang	Tidak layak, perlu revisi
5.	< 20%	Sangat Kurang	Sangat tidak layak, perlu revisi

Data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam penggunaan media Denah Profesi dan observasi keefektipan media pembelajaran saat digunakan oleh anak pada tahap uji coba, kemudian dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif juga. Untuk analisis data kemampuan kognitif anak dalam penggunaan media Denah Profesi terdapat data pretest dan posttest. Setelah mendapatkan data tersebut, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap skor yang diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas gain. Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui keefektivan dari perlakuan yang telah diberikan. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019).

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan

N Gain = Nilai uji normalitas gain

Spre = skor pretest

Spost = skor posttest

Smaks = skor maksimal

Adapun klasifikasi nilai normalitas gain menurut Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019) disajikan pada tabel berikut

Tabel 3.4 Klasifikasi Nilai Normalitas Gain

Nilai Normalitas Gain

Klasifikasi

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

Adapun analisis data pada hasil observasi keefektifan media pembelajaran Denah Profesi, peneliti melakukan perhitungan dengan cara persentase. Peneliti menghitung dari masing-masing aspek yang tercapai dan belum tercapai kemudian dipersentasakan.

3.9.2 Analisa Data Kualitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/pengecekan kesimpulan.

Uraian langkah-langkah analisis data, meliputi:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti menerima sejumlah data yang kompleks dan membingungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penataan data dan melakukan analisis data. Reduksi data bekerja dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan secara selektif dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Hal ini membantu memastikan bahwa data penelitian lebih terkonsentrasi dan terfokus..

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data diolah, peneliti menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks eksplanasi, diagram, diagram alir hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dengan deskripsi teks..

c) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ketiga adalah menyimpulkan dan memeriksa data yang diperoleh. Sugiyono (2013, hlm. 253) menyatakan bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat

berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.”

Neng Nurul Khotimah, 2022

*PENGEMBANGAN MEDIA DENAH PROFESI UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN MENGENAL RAGAM PROFESI ANAK
USIA 5-6 TAHUN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari fase ini adalah untuk merangkum data yang diperoleh dan membandingkan kesimpulan yang ditarik dengan jawaban atas pertanyaan peneliti